

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Narkotika Nasional Kota Langsa

1. Sejarah Badan Narkotika Nasional

Sejarah penanggulangan bahaya narkoba dan kelebagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.¹

Berdasarkan Inpres tersebut Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba. Bakolak Inpres adalah sebuah badan koordinasi kecil yang beranggotakan wakil-wakil dari Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Luar Negeri, Kejaksaan Agung, dan lain-lain, yang berada di bawah komando dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN). Badan ini tidak mempunyai wewenang operasional dan tidak mendapat alokasi anggaran sendiri dari ABPN melainkan disediakan berdasarkan kebijakan internal Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN).

Pada masa itu, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan kecil dan Pemerintah Orde Baru terus memandang dan berkeyakinan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia tidak akan berkembang karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila dan agamis. Pandangan ini ternyata membuat pemerintah dan seluruh bangsa

¹ Agung "Sejarah BNN" <http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/bnn-pusat/profil/8005/sejarah-bnn>, diunduh 25 Maret 2013

Indonesia lengah terhadap ancaman bahaya narkoba, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak dengan dibarengi krisis mata uang regional pada pertengahan tahun 1997, pemerintah dan bangsa Indonesia seakan tidak siap untuk menghadapinya. Berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Thailand yang sejak tahun 1970 secara konsisten dan terus menerus memerangi bahaya narkoba.

Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, Pemerintah (Presiden Abdurrahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait.

BKNN diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) secara *ex-officio*. Sampai tahun 2002 (Badan Koordinasi Narkotika Nasional) BKNN tidak mempunyai personel dan alokasi anggaran sendiri. Anggaran (Badan Koordinasi Narkotika Nasional) BKNN diperoleh dan dialokasikan dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri), sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahaya narkoba yang makin serius. Oleh karenanya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Badan Narkotika Nasional (BNN), sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi: 1. Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan

narkoba; dan 2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.²

Mulai tahun 2003 Badan Narkotika Nasional (BNN) baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan alokasi anggaran APBN tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan BNP dan BNK. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka Badan Narkotika Nasional (BNN) dinilai tidak dapat bekerja optimal dan tidak akan mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius. Oleh karena itu pemegang otoritas dalam hal ini segera menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait dalam satuan tugas, yang mana BNN-BNP-BNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota, dan yang masing-masing (BNP dan BN Kab/Kota) tidak mempunyai hubungan struktural-vertikal dengan BNN.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Oleh karena itu, Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika.

² *Ibid.*,

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Badan Narkotika Nasional didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007, Badan Narkotika Propinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota tersebut merupakan lembaga non struktural yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden, yang hanya mempunyai tugas dan fungsi melakukan koordinasi.

Sesuai dengan amanat pasal 67 Undang – undang Nomor 35 Tahun 2009, Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan berbagai kegiatan melalui Bidang Pencegahan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Pemberantasan. Sementara itu untuk meningkatkan perhatian seluruh penyelenggara negara terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional di bidang P4GN Tahun 2011-2015. Melalui Inpres ini menjadi dasar hukum bagi seluruh penyelenggara negara untuk menyusun Rencana Aksi P4GN di lingkungan instansi masing-masing.

Badan Narkotika Nasional Kota Langsa merupakan perpanjangan tangan presiden yang melakukan aksi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba atau yang dikenal dengan istilah P4GN di Kota Langsa. Melalui keempat bidang tersebut, BNK Langsa bersinergi dengan Pemerintah Kota Langsa dan seluruh elemen/komponen masyarakat untuk melakukan Pencegahan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkoba di Kota Langsa

Sebelum Badan Narkotika Nasional Kota Langsa di kukuhkan pada tanggal 20 April 2010 oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Republik

Indonesia, di Kota Langsa telah berdiri Badan Narkotika Kota (BNK) Kota Langsa yang diresmikan pada tahun 2004 berdasarkan Keputusan Walikota Langsa Nomor 32 Tahun 2004 tanggal 06 September 2004 tentang Pembentukan Badan Narkotika Kota (BNK) Langsa.

2. Visi dan Misi

Badan Nasional Narkotika Kota Langsa untuk mewujudkan tujuan Badan Narkotika Nasional yaitu “Terwujudnya Indonesia bebas narkoba tahun 2015.” Memiliki visi dan misi, yaitu:³

a. Visi

Menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang profesional dan bersinergi dengan pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat Kota Langsa dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

b. Misi

Bersama Instansi Pemerintah Kota Langsa dan komponen masyarakat Kota Langsa melaksanakan pencegahan pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan di bidang P4GN.

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

a. Kedudukan

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa adalah Instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Langsa dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional melalui Kepala BNNP.

b. Tugas

Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota.

³ Profil Badan Narkotika Kota Langsa

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Narkotika Nasional Kota Langsa menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi;
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- 3) Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama;
- 4) Penyusunan rencana program dan anggaran BNNK/Kota;
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan BNNK/Kota; dan
- 6) Pelayanan administrasi BNNK/Kota

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagaimana disebut dalam peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional adalah sebagai berikut :

- a. Kepala
- b. Kasubbag Tata Usaha
- c. Seksi Pencegahan
- d. Seksi Pemberdayaan Masyarakat
- e. Seksi Pemberantasan

Badan Narkotika Nasional Kota Langsa yang dipimpin oleh Kompol Navri Yulenny, SH. MH beralamatkan di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim No. 100 Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa dalam struktur organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa tugas pencegahan pemberantasan merupakan tugas dari seksi pencegahan, seksi pemberantasan dan seksi pemberdayaan masyarakat yang ikut bekerja secara bersama-sama melaksanakan tugas tersebut.

Selain Struktur organisasi sebagaimana yang telah disebut dalam peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010, pada struktur organisasi BNN Kota Langsa terdapat pula kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari penyulun non PNS dan tenaga medis dan rehabilitasi

3. Tugas Pokok

a. Kepala BNN Kota Langsa mempunyai tugas antara lain:

- 1) Memimpin BNNK Langsa dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kota Langsa
- 2) Mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan Instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kota Langsa

b. Subbag Tata Usaha mempunyai tugas antara lain :

- 1) Melakukan penyiapan pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran
- 2) Urusan tata persuratan
- 3) Urusan rumah tangga
- 4) Kepegawaian
- 5) Keuangan
- 6) Kearsipan
- 7) Dokumentasi
- 8) Hubungan masyarakat
- 9) Bantuan hukum dan kerja sama
- 10) Evaluasi dan penyusunan laporan BNNK Langsa

c. Seksi Pencegahan mempunyai tugas antara lain :

- 1) Melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Kota Langsa.

d. Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas antara lain :

- 1) Melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi dalam wilayah Kota Langsa.

e. Seksi Pemberantasan mempunyai tugas antara lain :

- 1) Melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Langsa.

B. Bentuk-bentuk dan Teknik Komunikasi yang digunakan.

Sama halnya dengan memberikan definisi komunikasi para pakar pun berbeda-beda dalam menyebutkan bentuk-bentuk dalam komunikasi sesuai sudut pandang mereka masing-masing serta berdasarkan atas pengalaman pada bidang studinya.

Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication*, membagi komunikasi atas lima macam tipe, yaitu:

1. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)
2. Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)
3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
4. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Pada dasarnya bentuk komunikasi yang disebutkan tersebut disetujui oleh para pakar. Walaupun diantara mereka terdapat berbagai perbedaan, akan tetapi perbedaan tersebut bukanlah pada bentuknya melainkan pada jumlah bentuk komunikasi itu sendiri. Secara umum berdasarkan pandangan para pakar maka bentuk komunikasi berdasarkan konteks atau jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi maka dikenal beberapa bentuk komunikasi yaitu:⁴

1. Komunikasi intrapribadi
2. Komunikasi antarpribadi
3. Komunikasi kelompok kecil
4. Komunikasi publik (pidato)
5. Komunikasi organisasi dan
6. Komunikasi massa

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 78.

Akan tetapi jika kita melirik pandangan komunikasi Islam yang tujuan dari komunikasi itu ialah untuk memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Untuk mengubah khalayak kepada suatu perlakuan yang baik, karenanya dalam pandangan Islam sendiri memiliki bentuk komunikasi yang dibagi dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi dengan orang lain, baik berupa individu, publik atau pun massa
3. Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika melaksanakan shalat, berzikir atau berdoa
4. Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, anjing, kerbau serta binatang peliharaan lainnya
5. Komunikasi dengan makhluk halus seperti Jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah.⁵

Jika kita melihat dan membandingkan bentuk komunikasi yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi, baik Barat maupun Islam pada dasarnya memiliki kesamaan, akan tetapi ada perbedaan dalam komunikasi Islam yang begitu mencolok dalam hal ini, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan sang *Khaliq* sebagai suatu ikatan antara sang pencipta dengan hamba yang diciptakannya. Selain itu ada pula komunikasi antara manusia dan hewan dan juga komunikasi dengan makhluk halus. Sementara itu, jika kita memandang pada komunikasi yang dikemukakan Barat tidak seperti itu hanya mengarah hubungan sesama manusia saja.

Namun secara umum pada dasarnya bentuk komunikasi terbagi atas tiga bentuk:⁶

1. Komunikasi antar individu

Merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya, dua orang sahabat yang sedang mengobrol

⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 7.

⁶ *Ibid.*, h. 113.

tentang berbagai hal yang ia alami di dalam kehidupannya, baik berupa pengalaman, bertukar cerita, informasi, dan lain sebagainya.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung pada suatu kelompok manusia, komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil dapat dicontohkan berupa ceramah, diskusi, forum, kuliah dan lain sebagainya.

b. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar dapat dicontohkan seperti kampanye.

Seperti yang telah diterangkan pada landasan teori komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang.

3. Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan suatu komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dalam banyak tempat, anonim dan heterogen. Selain itu pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat dan serentak.

Selain bentuk yang telah dipaparkan di atas, menurut Effendy teknik komunikasi terbagi atas 4 yaitu:⁷

1. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif merupakan komunikasi yang bersifat memberikan informasi kepada komunikan, yang menerangkan berbagai hal

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

tentang informasi sehingga komunikan dapat mengerti dan tahu apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam hal ini ada empat macam penyusunan pesan yang bersifat informatif yaitu:⁸

- a. *Space orde*, yaitu penyusunan pesan yang melihat kondisi tempat atau ruang, seperti internasional, nasional dan daerah
- b. *Time order*, yaitu penyusunan pesan berdasarkan waktu atau periode yang disusun secara kronologis
- c. *Deductive Order*, yaitu penyusunan pesan mulai dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Misalnya penyusunan Garis-Garis Haluan Negara dan Repelita
- d. *Inductive Order*, ialah penyusunan pesan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

2. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasi merupakan suatu teknik komunikasi berupa ajakan, bujukan dan rayuan. Dalam komunikasi ini seorang komunikator menghendaki komunikan terjadinya suatu perubahan sesuai yang diharapkan oleh komunikator.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam penyusunan pesan yang memakai teknik persuasi, yaitu:⁹

- a. *Fear appeal*, ialah metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak
- b. *Emotional appeal* ialah cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak
- c. *Reward appeal* ialah suatu cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak
- d. *Motivational appeal* ialah teknik penyusunan pesan yang dibuat karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan itu

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011), h. 117-118.

⁹ *Ibid.*, 119-120

- e. *Humorous appeal*, yaitu teknik penyusunan pesan yang disertai dengan humor, sehingga dalam penerimaan pesan khalayak tidak merasa jenuh.

3. Komunikasi Instruktif

Komunikasi instruktif merupakan sebuah komunikasi yang bersifat memerintah yang dapat menjadikan seseorang dengan komunikasi dapat melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya.

4. Hubungan Manusia

Teknik komunikasi ini merupakan interaksi seseorang dengan orang lain di dalam suatu situasi. dalam hal ini hubungan manusiawi dapat dilakukan kapan saja baik di rumah, di tempat umum, maupun di kantor dan instansi pendidikan.

Berkaitan dengan berbagai bentuk dan teknik komunikasi yang digunakan penyuluh dalam pencegahan pemberantasan dan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa, maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ka. Tata Usaha (selanjutnya disebut Informan 1), pola komunikasi Islam yang dilakukan ialah dengan cara melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, sosialisasi, dengan memutar film yang dilakukan oleh penyuluh disaat sosialisasi. Selain itu juga dilakukan pembagian membagikan buku-buku tentang penyalahgunaan narkoba ke sekolah, poster-poster ke warung kopi, serta terdapat pula penggunaan media massa seperti radio.

Pen : Sebagai pimpinan Ka. Subbag Tata Usaha Badan Nasional Narkotika Kota Langsa usaha apasajakah yang telah dan akan ibu lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?

CM : Upaya yang saya lakukan lebih kepada kerjasama kami mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak luar, karena yang kita lakukan adalah merubah pola pikir bukan hal yang mudah, kita tidak mampu bekerja sendiri, sehingga kita merangkul yang lain, sehingga nantinya ada semacam swadaya dari masyarakat, semua pihak sehingga semua elemen masyarakat peduli, karena jika Badan Narkotika Nasional Kota Langsa saja yang melakukan misalnya saja pencegahan yang bergerak dalam kegiatan desiminasi dan jika tidak ada kepedulian dari pihak lain, maka tidak akan berhasil. Karenanya kita menggalang kerjasama dari semua pihak agar mau terlibat, seperti instansi dinas dan lainnya. Perlu menjadi catatan bahwa prediksi dari Badan Narkotika Nasional bahwa pravelensi

penyalahgunaan pada tahun 2012 akan meningkat 2,32% akan tetapi itu menurun 2,2% boleh dikatakan langkah-langkah preventif yang dilakukan Badan Narkotika Nasional telah memberikan hasil yang signifikan dan harus dilihat pula dengan adanya Badan Narkotika Nasional, dalam hal ini ini kita hanya melakukan upaya pencegahan

Pen : Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa?

CM : Sebelum kita menjawab pola komunikasi ini pada dasarnya tujuan dari kegiatan kami dalam melakukan penyuluhan ialah membuat orang lain tahu paham dan sadar akan penyalahgunaan narkoba tersebut. Dalam hal ini pola komunikasi yang kita lakukan dalam bentuk sosialisasi, kita memakai dengan cara tidak hanya sekedar ngobrol tetapi kita juga memakai alat bantu seperti infokus kita dapat melihat gambar memutar film yang dilakukan oleh penyuluh. Selain itu untuk menyampaikan informasi ini kita juga membagikan buku-buku tentang penyalahgunaan narkoba ke sekolah, poster-poster kewarung kopi, serta media elektronik melalui radio seperti iklan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan talkshow melalui radio.

Pen : Apakah dalam melakukan kegiatan penyuluh menggunakan media sebagai alat penyampai informasi?

CM : Masalah menyampaikan informasi penyuluhann kita telah membuat kerjasama dengan beberapa media cetak, hal itu kita lakukan setiap ada kegiatan-kegiatan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, mereka mempublikasikan dengan tujuan agar masyarakat tahu informasi yang benar tentang apa yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota langsa, sehingga kegiatan-kegiatan Badan Narkotika Kota Langsa diketahui oleh publik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, bentuk komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lebih terfokus pada kegiatan sosialisasi dan desiminasi, serta mengajak kerjasama berbagai elemen masyarakat. Pada dasarnya semua ini merupakan langkah preventif dalam upaya mewujudkan Indonesia bebas narkoba, selain dalam hal ini terlihat pula tujuan pelaksanaan sosialisasi yaitu agar masyarakat tahu, paham dan sadar. Hal ini sejalan dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu perubahan sikap, pendapat, perilaku dan perubahan sosial.¹¹ Selain itu, berbagai media pun digunakan dalam bentuk komunikasi yang

¹⁰ Cut Maria, Ka. Subbag Tata Usaha Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 20 Maret 2013.

¹¹ Effendy, *Ilmu Komunikasi*, h. 8.

dilakukan oleh penyuluh, seperti buku-buku, poster, serta memutar film yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya dari hasil wawancara terlihat pula bentuk komunikasi yang dilakukan penyuluh ialah dengan media massa. Langkah ini dilakukan seperti iklan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan talkshow melalui radio dan surat kabar. Pemanfaatan media massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam hal ini sangat tepat, hal ini sejalan dengan berbagai teori komunikasi massa bahwa komunikasi massa memiliki efek terhadap komunikannya. Selain itu proses komunikasi dalam komunikasi melalui media massa yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas, kemampuan untuk menjangkau ribuan, atau bahkan jutaan orang.¹²

Selain itu jika kita melirik kepada fungsi dari media massa itu maka secara umum, media massa, baik media massa ataupun cetak memiliki fungsi, yaitu: 1) menyiarkan informasi 2) mendidik, 3) penghibur, 4) memengaruhi.¹³

Sejalan dengan pernyataan di atas kepala Seksi Pencegahan (selanjutnya disebut informan 2) memberikan komentar bahwa:

- Pen : Sebagai Kepala Seksi Pencegahan pada kantor Badan Nasional Narkotika Kota Langsa usaha apasajakah yang telah dan akan bapak lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?
- ZA : Mengadakan kerjasama dari desa-desa (geuchik) tentang pengguna khusus remaja yang sudah terlanjur dalam penyalahgunaan ini. Fokus kita kepada kegiatan kita lakukan penekanan bahwa peserta harus dlebihkan terhadap remaja, karena remaja ini rawan terhadap penyalahguna karena menyangkut dengan jati diri mereka.
- Pen : Bagaimana pola komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap remaja Kota Langsa?
- ZA : Kita melakukan kegiatan penyuluhan secara langsung, penyampaian informasi, bagaimana narkoba itu sendiri dan efek-efek narkoba itu sendiri, dan salah satunya penekanan dikhususkan kepada remaja.

¹² Efi Brrata Madya, “Teori Komunikasi Massa” dalam Kholil (ed.), *Teori Komunikasi*, h. 110

¹³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, Cet. I, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 7.

Pen : Apakah dalam melakukan kegiatan penyuluh menggunakan media sebagai alat penyampai informasi?

ZA : Ada, berupa media massa seperti radio, surat kabar, yaitu contohnya seperti pengeksposan kegiatan dari Badan Narkotika Nasional.¹⁴

Dari informasi yang disebutkan di atas maka diketahui bahwa penyuluh dengan giat terus melakukan kerjasama dengan pihak geuchik (kepala desa) untuk mewujudkan Indonesia bebas narkoba tahun 2015. Dengan penekanan setiap pelaksanaan kegiatan desiminasi dan penyuluhan harus diperbanyak peserta remaja, karena remaja merupakan kalangan yang rentan terhadap penyalahguna narkoba ini. Poin tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Syahril yang merupakan dokter spesialis kejiwaan Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh, banyaknya remaja yang terjerumus dalam narkoba karena remaja merupakan kelompok rawan yang sifatnya energik dan dinamis, serta ingin mencoba hal yang baru. hal ini didukung dengan belum matangnya mental para remaja untuk akibat dari suatu perbuatan,”¹⁵

Dalam penyampaian penyuluhan dan sosialisasi dari hasil wawancara dapat ketahui bahwa informasi dari penyuluh disampaikan dengan cara langsung atau *face to face*. Informasi yang disampaikan berupa efek-efek narkoba dan hal-hal negatif lainnya dari penyalahgunaan narkoba pada remaja.

¹⁴ Zulkifli Ali, Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 19 Maret 2013.

¹⁵ “Satu Juta Pengguna Narkoba Merupakan Pelajar”, dalam *Insaf* (November 2012), h. 6.

Tabel 3 : Daftar Nama Desa yang telah dilakukan Desiminasi pada tahun 2012

No	Nama Desa	Kecamatan	Keterangan
1.	Alue Beurawe	Langsa Barat	
2.	Sungai Pauh Pusaka	Langsa Barat	
3.	Matang Seulimeng	Langsa Barat	
4.	Blang Seunibong	Langsa Kota	
5.	Seulalah	Langsa Lama	
6.	Alue Merbau	Langsa Timur	
7.	Pusong Telaga Tujuh	Langsa Barat	
8.	Suka Rakyat	Langsa Baro	
9.	Gedubang Jawa	Langsa Baro	
10.	Buket Medang Ara	Langsa Timur	

Sumber: Badan Narkotika Kota Langsa

Selain itu dapat pula diketahui bahwa berbagai kegiatan Badan Narkotika Nasional juga diekspos melalui radio dan surat kabar. Pemanfaatan radio sebagai penyampai informasi kepada khalayak pada dasarnya memiliki banyak kelebihan, antara lain:¹⁶

1. Radio siaran bersifat langsung, pesan-pesan yang disampaikan tanpa melalui proses yang rumit
2. Radio siaran tidak mempunyai jarak dan rintangan, begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar, pesan tersebut dapat didengar langsung oleh khalayak. Walaupun rintangan yang dilalui seperti pegunungan, lautan, padang pasir dan sebagainya, siaran radio tetap juga dapat menembusnya
3. Radio siaran memiliki daya tarik, yaitu berupa kata-kata lisan (*spoken words*), musik dan efek suara sehingga acara yang disajikan di radio menjadi hidup
4. Pesawat radio sangat *simpel* dan dapat di dengar dalam suasana yang lebih santai, sambil tidur-tiduran, daalm kendaraan di jalan, sambil mengerjakan sesuatu dan lain-lain.

Selain itu Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat disebut (informan 3) memaparkan bahwa:

¹⁶ Kholil, *Komunikasi Islami*, h. 42-43.

- Pen : Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat pada Kantor Badan Nasional Narkotika Kota Langsa, usaha apasajakah yang telah dan akan ibu lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?
- FT : Kita akan terus melakukan tugas kita dengan semaksimal mungkin untuk mewujudkan ini dan dengan bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat.
- Pen : Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa?
- FT : Dengan cara mengikutsertakan masyarakat dan seluruh elemen dalam kegiatan ini kedepan kita berharap kita hanya sebagai fasilitator kita harapkan mereka bergerak dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Misalnya disekolah untuk tes urin atau penyuluhan atau kegiatan lainnya tidak lagi hanya dari BNN dan sekolah kita harapkan punya kurikulum sendiri tentang bahaya penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Sekolah yang mengatur kapan mereka memberikan penyuluhan, mereka memiliki rencana sendiri tata tertib sendiri, memiliki kebijakan-kebijakan sendiri yang berkaitan dengan P4GN.
- Pen : Bagaimana cara penyuluh untuk memotivasi para remaja yang terlibat narkoba untuk melakukan perubahan?
- FT : Untuk yang telah terlibat dalam penyalahgunaan kita arahkan ke konseling selain itu juga kita juga melakukan motivasi melalui sosialisasi penyuluhan, pembentukan kader, penguatan kader, yang dalam hal ini kader diharapkan nantinya paling tidak dia bisa menyampaikan pesan-pesan kepada teman-temannya, sehingga kader ini juga merupakan perpanjangan dari Badan Narkotika Nasional Kota Langsa sendiri prosesnya kita mengirimkan sekolah siswa-siswa terbaik dari tiap sekolah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemberdayaan masyarakat dapat diketahui bahwa para penyuluh akan terus melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan Indonesia bebas narkoba tahun 2015. Bentuk komunikasi yang dilakukan berupa mengikutsertakan seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan ini dengan harapan nantinya Badan Narkotika Nasional Kota Langsa kedepannya hanya sebagai fasilitator. Selain itu penyuluh bagian bidang pemberdayaan masyarakat melakukan tes urin guna melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dan penyuluh pada

¹⁷ Fitriani, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa tanggal 14 Maret 2013.

bidang ini juga mencoba membuat trobosan baru dengan mengajak pihak sekolah bekerjasama agar memiliki kurikulum tersendiri tentang narkoba, sehingga sekolah nantinya dapat dengan mudah mengatur dan memberi penyuluhan sendiri dan memiliki berbagai kebijakan yang berkaitan dengan P4GN.

Selain ketiga informan diatas salah seorang staf BNN bidang pemberantasan selanjutnya disebut (informan 4) memaparkan bahwa

Pen : Sebagai staf Badan Narkotika Nasional Kota Langsa bidang pemberantasan usaha apasajakah yang telah dan akan bapak lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?

JM : Kita selama ini bekerja mengumpulkan data-data dari seluruh Kota Langsa dari pemakai maupun pengedar, sampai kepada pemasuk, peta-peta jaringan sudah kita susun dalam hal ini kita baru setahun sehingga masih dikatakan merangkak. Hal ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, kita masih tahap pelan-pelan

Pen : Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa?

JM : Kota Langsa untuk saat ini kita hanya sebatas mengumpulkan informasi. Informasi yang kita dapatkan baik dari masyarakat melalui sms center dan dari yang lainnya, karena dari kewenangan kita belum memiliki kewenangan untuk bertindak seperti menangkap yang bertindak selama ini polisi, dari pertama berdirinya Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, untuk pemberantasan bekerja sama dengan polisi, sehingga jika ada informasi tentang penyalahgunaan narkoba maka Badan Narkotika Nasional Kota Langsa akan menyampaikan ke polisi, sehingga penindakan tersebut mereka yang melakukan. Untuk kegiatan pemberantasan pada tahun 2012 dan 2013 kita tidak melakukan pemberantasan karena kami masih melakukan upaya pencegahan dengan cara mensosialisasikan dan mendesiminasi kegiatan yaitu ikut serta dalam kegiatan pencegahan karena pemberantasan merupakan upaya terakhir.

Pen : Media apasaja yang digunakan sebagai alat penyampai informasi dalam proses pemberantasan?

JM : Kita menggunakan media seperti sms center kami mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui sms, lalu kami mengecek kelapangan. Prosesnya kita terima sms, dan kita bertanya alamat yang lengkap dan terjun kelapangan dan mengecek informasi tersebut benar atau tidaknya hal tersebut. Selain itu kami juga dari pemberantasan juga memanfaatkan

media massa seperti radio dalam acara talkshow sebagai upaya penyuluhan.¹⁸

Jika kita maknai umumnya yang terbesit pada diri kita kegiatan pemberantasan adalah upaya sebuah penindakan yang seharusnya dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Kota Langsa, akan tetapi hal ini begitu tegas terlihat bahwa pelaksanaan penindakan belum dilakukan karena Badan Narkotika Kota Langsa belum memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya seperti penangkapan. Dalam hal ini pihak pemberantasan melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian untuk upaya penindakan jika itu diperlukan, dapat dikatakan bahwa pemberantasan belum berjalan untuk menindak penyalahguna narkoba dan berdasarkan hasil wawancara untuk tahun 2012 dan 2013 tidak ada pemberantasan yang ada hanya pencegahan saja, sehingga dalam hal ini pihak pemberantasan ikut serta dalam kegiatan pensosialisasian dan pendesiminasian yang dilakukan oleh pencegahan dan pemberantasan merupakan upaya terakhir nantinya.

Terlihat pula dalam hal ini pihak pemberantasan hanya sebatas mengumpulkan informasi dengan menggunakan sms center yang telah ada sehingga jika ada informasi-informasi dari masyarakat tentang penyalahgunaan maka bagian pemberantasan mencoba menggali dan mencari informasi serta kebenaran informasi tersebut sebelum mengambil langkah selanjutnya.

Selain itu, penyuluh non PNS yang dalam hal ini disebut (informan 5) memaparkan bahwa:

- Pen : Sebagai penyuluh non PNS pada kantor Badan Nasional Narkotika Kota Langsa usaha apasajakah yang telah dan akan bapak lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?
- TH : Dalam hal ini kita melakukan penyuluhan, untuk remaja kita adakan penguatan kader penyuluhan kesekolah, desiminasi informasi, format dalam bentuk upacara bendera. Utusan dari Badan Narkotika Nasional Kota Langsa menjadi pembina upacara bendera.
- Pen : Bagaimana pola komunikasi penyuluh yang dilakukan oleh penyuluh dalam pemberantasan, pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa?

¹⁸ Jamaluddin, Analisis Pemetaan Jaringan (Seksi Pemberantasan) Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 22 Maret 2013.

- TH : Komunikasi yang yang kita lakukan ialah dengan cara desiminasi yaitu memberikan informasi kepada masyarakat termasuk dalam hal ini remaja dan kami juga melakukan kegiatan desiminasi ini kesekolah-sekolah. Dan desiminasi ini tidak hanya kesekolah, yaitu desiminasi berupa sosialisasi P4GN mengajak pak geuchik dan pak geuchik mengundang warga desa termasuk remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak, semua kita mencakup elemen bangsa. Selain itu kita juga memberikan brosur, buku panduan, pencegahan, spanduk, poster ke sekolah, spanduk ke instansi pemerintah buku-buku tentang penyalahgunaan narkoba kesekolah, mesjid, jadi kita masuk kepada semua elemen.
- Pen : Apakah dalam melakukan kegiatan penyuluh menggunakan media sebagai alat penyampai informasi?
- TH : Iya ada, dalam hal ini kami memanfaatkan media massa berupa radio tiap minggu pada radio Gipsi dan SCK menyampaikan informasi tentang P4GN berupa talkshow. Surat kabar lokal Langsa, baliho-baliho yang misalnya terdapat di Rumah Sakit Umum Langsa, depan gaba-gaba Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, Akademi Kebidanan Yayasan Bustanul Ulum Langsa SMA Negeri 2 Langsa dan SMK 2 Negeri Langsa.
- Pen : Bagaimana cara penyuluh untuk memotivasi para remaja yang terlibat narkoba untuk melakukan perubahan?
- TH : Kita selalu memberi infomasi penyuluhan dan saran kepada yang bersangkutan, karena pada dasarnya untuk menyadarkan seseorang itu sulit kecuali ada niat dari diri sendiri, sehingga kami secara terus menerus melakukan penyuluhan sehingga tersentuh hatinya untuk melakukan perubahan terhadap dirinya.¹⁹

Dari potongan transkrip wawancara di atas maka terlihat bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan selain dengan cara desiminasi dan penyuluhan yaitu melalui format upacara bendera yang dilakukan oleh setiap sekolah/madrasah yang ada di Kota Langsa dalam hal ini penyuluh dari Badan Narkotika Kota Langsa bertindak sebagai pembina upacara. Selain itu terlihat untuk kegiatan penyuluhan bagi remaja para penyuluh lebih sering kesekolah-sekolah untuk menyampaikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba ini, sedangkan ketika dimasyarakat maka mencakup semua golongan masyarakat ikut terlibat. Penyuluh juga membagikan poster, spanduk dan lainnya sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada para remaja dan kepada para khalayak.

¹⁹ Teuku Habibie, Penyuluh Non PNS Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 13 Maret 2013.

Berikut daftar kegiatan penyuluhan dalam format upacara yang dilakukan penyuluh non PNS pada Badan Narkotika Kota Langsa

Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Pembina Upacara Penyuluh non PNS Badan Narkotika Kota Langsa pada Sekolah

No	Nama Sekolah	Petugas	Jadwal
1.	SMA N 1 Langsa	Syaifullah, SH. MH,/ Habibie, SE, MH	21 Jan 2013
	SMA N 5 Langsa	Ramadhan Syah Putra, SE	
	SMK N Langsa	Feri Ferlansyah, SE	
2.	SMP N 1 Langsa	Syaifullah, SH. MH,/ Habibie, SE, MH	28 Jan 2013
	SMP N 5 Langsa	Ramadhan Syah Putra, SE	
	SMP N 6 Langsa	Feri Ferlansyah, SE	
3.	SMP N 9 Langsa	Syaifullah, SH. MH,/ Habibie, SE, MH	18 Maret 2013
	SMP N 8 Langsa	Ramadhan Syah Putra, SE/Feri Ferlansyah, SE	

Sumber: Badan Narkotika Kota Langsa tahun 2013

Selain itu dari wawancara di atas terlihat pula penggunaan media yang dilakukan oleh penyuluh. Penyuluh menggunakan baliho-baliho yang telah ada seperti yang terletak di depan Rumah Sakit Umum Langsa, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Langsa, Akademi Kebidanan Yayasan Bustanul Ulum Langsa, SMA Negeri 2 Langsa, serta Sekolah Menengah Kejuruan 2 Kota Langsa.

Selain itu berdasarkan data yang penulis terima dari Badan Narkotika Kota Langsa untuk pemasangan baliho pada tahun 2013 ini dilaksanakan di beberapa tempat yang dianggap strategis yaitu Sp. Comodore Langsa, depan Kantor Pos Kota Langsa, SMP Negeri 3 Langsa dan yang terakhir di desa Kp. Baru tepatnya di titi kembar.

Selain itu, berkaitan dengan hal ini dari hasil wawancara tersebut terlihat para penyuluh melakukan kegiatan secara terus menerus untuk merubah hatinya komunikasi sehingga apa yang disampaikan itu berbekas dihati komunikasi. Penyampaian pesan-pesan sangat tergantung kepada komunikator karenanya seorang komunikator harus dapat menyampaikan pesan-pesan secara maksimal

serta pesan tersebut dapat berbekas/memberi kesan pada komunikan. Allah Swt., berfirman:



Artinya:

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*²⁰

Selain itu, tenaga medis dan rehabilitasi disebut (informan 6) memberikan gambaran:

- Pen : Sebagai Tenaga Medis Badan Nasional Narkotika Kota Langsa usaha apasajakah yang telah dan akan bapak lakukan demi mewujudkan visi dari Badan Nasional Narkotika yaitu “Bersama Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba tahun 2015”?
- EP : Karenanya kami dari pihak medis selalu menghimbau mengenai narkoba dalam hal kesehatan bagi penyalahguna narkoba. Secara garis besarnya dalam perkembangannya kami sangat merasa puas karena mereka antusias untuk berhenti, mengetahui, sehingga saya yakin kedepan mereka para remaja ini untuk 2015 untuk Kota Langsa untuk pencapaian bebas narkoba 2015 kita akan tercapai.
- Pen : Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan tim medis dalam pemberantasan, pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa?
- EP : Tindakan yang kita lakukan disini adalah konseling. Dari pihak medis ada 8 kali pertemuan dimana setiap pertemuan kita atur dalam 1 minggu sehingga 8 kali kita tentukan hari Selasa atau Kamis pertemuan sehingga 2 bulan mereka harus hadir bertemu dengan kami. Kami memiliki strategi pendekatan secara moral, hati atau naluri sehingga pada saat mereka masuk ke BNN tidak merasa cemas, tidak takut sehingga apa yang ingin mereka sampaikan dan yang kita sampaikan mudah tercapai, atau mudah berkesinambungan. Si remaja bisa menerima apa yang kita sampaikan secara psikologisnya masalah narkoba ini dan mereka juga

²⁰ Q.S. an-Nisa/4: 63

memberi masukan kepada kami dari medis masalah lingkungan yang mereka hadapi, sehingga kami lebih mudah melepaskan mereka terhadap penyalahgunaan. Misalnya ada seorang anak yang bercerita kalau dalam lingkungan setiap kita keluar dari rumah bertemu mereka yang pengonsumsi, mereka memakai, kita beri masukan, silakan keluar tapi jangan jumpai mereka atau lebih baik hindari dulu jangan kamu keluar.

Pen : Bagaimana cara penyuluh untuk memotivasi para remaja yang terlibat narkoba untuk melakukan perubahan?

EP : Selama ini yang dilakukan adalah dengan mengkaji ulang yang kita pertanyakan dalam minggu perminggu, dan Mereka biasanya mempunyai suatu cita-cita, keluarga, lingkungan, kita hanya memotivasi yang sifatnya mendorong agar iya lebih mandiri, itu yang kita lakukan karena kita tidak mungkin masuk ke dalam lingkungan mereka, jadi kita hanya memotivasi mereka untuk mengingat kembali sehingga apa yang indah akan tetap indah tanpa narkoba.

Pen : Apakah ada tahapan-tahapan khusus yang dilakukan untuk memulihkan kembali para remaja yang terlibat penyalahgunaan narkoba?

EP : Sebenarnya itu masalah teknis untuk kita lakukan, dalam hal ini tidak ada protap (program tetap) kita hanya berkomunikasi kemana dia arah awal masuk, sehingga untuk memudahkan kita menyambung, kita akan mendengar dulu apa keluhan mereka hari ini, sehingga antara penyalahguna dan kita selalu nyambung. Nanti yang kita takutkan kita jika kita memiliki program yang memang telah kita atur misalnya berupa protap dikhawatirkan mereka merasa tidak akan nyaman.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bentuk komunikasi yang digunakan oleh tim medis ialah komunikasi interpersonal, dalam hal ini kegiatan komunikasi yang dilakukan guna pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba ialah melalui konseling yang diadakan selama delapan kali pertemuan. Dengan teknik komunikasi persuasif yaitu melalui pendekatan hati untuk membuat korban penyalahguna ini merasa nyaman sehingga korban nantinya menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh tim medis. Selain itu, tim medis juga memberikan motivasi kepada para remaja yang merupakan korban penyalahguna narkoba dengan mengingatkan kembali kepada mereka tentang cita-cita harapan dalam kehidupan mereka, sehingga apa yang indah akan tetap indah tanpa narkoba. Dalam pelaksanaan konseling para penyuluh tidak memiliki program kerja karena dikhawatirkan membuat tidak nyaman korban penyalahguna nantinya sehingga

²¹ Edi Punawarman, Tenaga Medis dan Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 21 Maret 2013.

yang dilakukan ialah melalui mengikuti alur pembahasan korban penyalahguna ini.

Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tim medis dan rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa sejalan dengan apa yang dikatakan Devito yang dikutip Syahputra, yaitu komunikasi persuasif dilakukan setidaknya karena komunikator ingin mencapai dua hal:²²

1. Memperkuat atau mengubah sikap dan keyakinan penerima pesan
2. Memberi motivasi penerima untuk melakukan sesuatu

Dalam komunikasi persuasif ini, pada dasarnya seorang komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Karenanya komunikasi persuasif ini akan berhasil bila mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:²³

1. Pemaparan yang selektif (*Selective exposure principle*)

Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikasi (penerima pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung opini, keyakinan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Komunikator perlu mempertimbangkan prinsip ini agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikasi.

2. Partisipasi audiens (*The audience participation principle*)

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan persuasif terjadi.

3. Suntikan (*Innoculation principle*)

Prinsip ini berasumsi bahwa audiens telah memiliki keyakinan tertentu yang kuat sebelumnya. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator menghargai keyakinan yang dipegang oleh *inoculation audience* dengan tidak menolak atau membantah keyakinan atau kepercayaan mereka, namun

²² Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet. I, (Bandung: Rekatama Media, 2007) h. 213.

²³ *Ibid.*, h. 212-223.

menggunakan strategi *antibody*, yaitu argument rasional dan pembuktiaan atas kesalahan keyakinan yang dianut oleh audien tersebut.

4. Perubahan besar (*The magnitude change principle*).

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa perubahan akan lebih mudah dilakukan pada tahap yang paling kecil. Semakin besar perubahan yang diharapkan, semakin besar argumentasi dan bukti yang harus dipaparkan oleh komunikator. Persuasi akan efektif bila ia bekerja untuk mengubah hal yang kecil dan terukur oleh masa waktu tertentu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada beberapa tempat yaitu 1) SMK Negeri 1 Langsa pada tanggal pada tanggal 1 Maret 2013, 2) Gampong Asam Betek pada tanggal 18 Maret 2013, 3) Gampong Merande Teungoh pada tanggal 19 Maret 2013, 4) Gampong Sungai Lueng pada tanggal 20 Maret dan 5) Gampong Paya Bujok Tunong 26 Maret, maka pola komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam pencegahan pemberantasan bahaya penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja Kota Langsa pada dasarnya sejalan apa yang disampaikan penyuluh melalui wawancara dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu:

1. Komunikasi kelompok berupa desiminasi, sosialisasi ke desa-desa sekolah dengan menyampaikan materi-materi seperti efek dari narkoba, gejala orang pengguna narkoba, jenis-jenis narkoba, ketentuan pidana, upaya pencegahan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan memberi pemahaman kepada kepada masyarakat agar masyarakat tahu paham dan sadar akan hal tersebut. Pada dasarnya kegiatan desiminasi ini dan penyuluhan ini dilakukan secara umum hanya saja dalam kegiatan ini ada penekanan khusus dalam materi terhadap para remaja yang merupakan salah satu kalangan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba ini.
2. Komunikasi interpersonal, penulis mengobservasi ketika penulis berkunjung ke Kantor badan Narkotika Kota Langsa pada tanggal 14 Maret 2013, yang dilakukan oleh tenaga medis dan rehabilitasi yang dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis terhadap para remaja yang merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Dalam komunikasi interpersonal ini korban

penyalahguna secara bergantian masuk ke dalam ruang konseling untuk mendapatkan bimbingan konseling.

3. Komunikasi massa, penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Maret 2013, komunikasi ini dilakukan dalam bentuk talkshow yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa yang melibatkan calon duta anti narkoba yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat luas pada radio pemerintahan dan swasta yang ada di Kota Langsa. Berbagai materi yang telah disiapkan selama setahun, seperti menanggulangi pengaruh teman sebaya terhadap bahaya narkoba, pengaruh narkoba pada otak, bebaskan gampong dari narkoba dan sebagainya.
4. Teknik yang dilakukan dalam komunikasi ialah dengan teknik komunikasi informasi penyuluh menyampaikan informasi penyalahgunaan melalui kegiatan desiminasi, sosialisasi dan pelaksanaan upacara sebagai pembina. Selain itu penyuluh juga menggunakan teknik komunikasi kepada korban penyalahguna untuk menyadarkan mereka dan mempengaruhi para korban penyalahguna agar dapat melepas dan tidak mengkonsumsi lagi barang tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka terlihat bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa adalah dengan bentuk komunikasi kelompok. Melalui desiminasi, sosialisasi, upacara setiap senin, penyuluh memberi informasi tentang penyalahgunaan narkoba, dampaknya serta bagaimana cara menanggulangi permasalahan narkoba itu sendiri dan lain sebagainya. Selanjutnya bentuk komunikasi kedua yang digunakan penyuluh ialah dengan komunikasi interpersonal hal ini dilakukan oleh tim medis dan rehabilitasi bagi para remaja korban penyalahguna narkoba serta melalui teknik persuasif untuk memulihkan korban penyalahguna dengan cara konseling dan ketiga melalui media massa media massa berupa surat kabar yaitu pengeksposan berbagai kegiatan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa serta radio yang dalam hal ini berupa iklan P4GN serta acara talkshow yang rutin dilakukan setiap minggunya.

Pemilihan duta anti narkoba melalui radio yang ada di Kota Langsa baik radio pemerintah daerah maupun radio swasta. Selain hal tersebut, penyuluh juga memanfaatkan baliho, spanduk, dan poster-poster untuk dibagikan ke pada masyarakat, ke sekolah dan ke warung-warung kopi, untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

C. Peran Penyuluh dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Seorang penyuluh merupakan seorang agen perubahan, pada landasan teori telah disebutkan berbagai peran yang merupakan peran dari agen perubahan yaitu peran manifest dan peran laten. Peran manifest dalam hal ini penyuluh merupakan penggerak, perantara, dan penyelesaian. Dalam fungsi penggerak seorang agen perubahan memiliki fungsi fasilitator, penganalisa, dan pengembang kepemimpinan. Sebagai perantara meliputi fungsi-fungsi; pemberi informasi, dilakukan dalam bentuk-bentuk memperkenalkan fakta-fakta, menghubungkan klien dengan narasumber (*resource person*). Penyelesai dalam hal ini adalah seorang agen perubahan sebagai pencapai hasil, seorang penyuluh sebagai pengorganisir, pengevaluasi, dan yang memantapkan hasil. Selain peran manifest seorang penyuluh juga memiliki peran laten, yaitu fungsi-fungsi yang selain terlihat secara nyata.

Berkaitan dengan berbagai peran yang dimiliki penyuluh dalam pencegahan pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa, maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Informan 1, yaitu:

Pen : Apa saja peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja di Kota Langsa?

CM : Peran penyuluh dalam hal ini begitu penting. Dalam hal ini peran penyuluh yaitu melakukan desiminasi melalui selain itu kami juga melakukan pembibitan kader dan pemilihan duta anti narkoba yang kini tengah berlangsung dan akan berakhir beberapa pekan ke depan. Sebenarnya Badan Narkotika Nasional mencari duta ini merupakan suatu inovasi baru, karena kita berfikir jika diberitahu/diberi pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja oleh orang tua para remaja sulit untuk menerimanya, atau misalnya datang penyuluh memberi penyuluhan peserta remaja sulit untuk menerima dan bahkan

tidak hadir, sehingga dengan adanya pemilihan duta anti narkoba yang kita siarkan melalui radio ini nantinya diharapkan dalam penyampaian materi tentang bagaimana narkoba, apa yang dilakukan, bagaimana menjauhi, menindak lanjuti pengaruh teman sebaya kita lakukan melalui duta anti narkoba ini. Sedangkan penyuluh hanya meletakkan dasar awal, paling tidak semua orang tahu, pada dasarnya kegiatan penyuluhan sangat penting karena pada saat ini ujung tombaknya dipenyuluhan.

Pen : Bagaimana proses pembentukan kader itu sendiri?

CM : Pertama kita melakukan sosialisasi ke semua sekolah untuk program ini, kita minta waktu beberapa saat dari hasil penyuluhan lalu kami adakan *Pre-test*, berdasarkan hasil uji *Pre-tes* ini. Kita akan temui beberapa siswa yang dianggap mampu menyerap apa yang disampaikan, itulah yang kita jadikan kader, tahun ini kita tidak ada pemilihan kader akan tetapi tahun ini kita mengadakan penguatan kader, jika yang lalu ia hanya bisa untuk diri sendiri akan tetapi kini kita harap dia bisa berbagi. Mereka diajarkan bagaimana cara mengamati, menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap teman sebaya, sedangkan untuk di perdesaan kader ini belum ada.

Pen : Selain sebagai pemberi informasi dan pembentukan kader serta calon duta anti narkoba kepada para remaja apasajakah peran lainnya yang dimiliki oleh penyuluh?

CM : Untuk bagian bidang pencegahan dan penyuluh non PNS hanya sebatas memberi informasi, agar para remaja tahu, paham, sadar, jika ada korban penyalahgunaan narkoba, diharapkan bisa sadar dan berhenti selain itu juga kita melakukannya secara terus menerus agar para remaja tersebut tahu paham dan sadar. Kita juga melakukan tes urin yang dilakukan oleh seksi pemberdayaan masyarakat sehingga jika nantinya terdapat korban penyalahgunaan maka kita akan merekomendasikan untuk konseling.²⁴

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa peran penyuluh pada dasarnya hanya memberi informasi berupa desiminasi agar para remaja tahu, paham dan sadar. Melakukan konseling terhadap penyalahgunaan, pembibitan kader serta pemilihan calon duta anti narkoba yang tujuan nantinya bahwa kader yang berasal dari remaja ini dapat menjadi perpanjangan tangan dari Badan Narkotika Nasional Kota Langsa yang nantinya diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba ini kepada para remaja lainnya. Berikut daftar nama calon duta anti narkoba Badan Narkotika Kota Langsa yang disiarkan melalui radio SCK dan GIPSI.

²⁴ Cut Maria, Ka. Subbag Tata Usaha Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 20 Maret 2013.

Tabel 5 : Daftar Nama Calon Duta Anti Narkoba Badan Narkotika Kota Langsa

No	Nama	Asal Sekolah
1.	Ray Andika Winata	SMK Negeri 2 Langsa
2.	Maya Nur Indah Sari	SMA Negeri 1 Langsa
3.	Rillo Ramadhana	SMA Negeri 5 Langsa
4.	Risty Angelia Putri	SMA Negeri 1 Langsa
5.	Lili Nailufhar	Madrasah Ulumul Qur'an
6.	Ria Susanty	Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa
7.	M. Arif Ramadhan	Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa
8.	Fahmi Daristi	Madrasah Ulumul Qur'an
9.	Ridho Sampriadi	SMA Negeri 2 Langsa
10.	Rahmi Oktafiani	SMA Negeri 5 Langsa
11.	Mutia Ramadhani	SMA Negeri 4 Langsa

Sumber: Badan Narkotika Nasional Kota Langsa tahun 2013

Keterlibatan remaja diharapkan akan memberikan hasil yang optimal mengingat posisi remaja yang strategis dalam kelompok sebayanya. Remaja tentu lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi oleh anak-anak seumuran mereka termasuk penyebab remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Tekanan kelompok sebaya sangat menentukan perkembangan identitas remaja baik dalam hal yang positif maupun yang negatif. Banyak remaja yang terpengaruh penyalahgunaan narkoba karena kelompok sebaya.²⁵

Selain itu, informan 2 dalam hal ini memberikan tanggapan

Pen : Berapa banyakkah jumlah penyuluh pada Badan Nasional Narkotika Kota Langsa dan bagaimana pembagian tugas mereka?

ZA : Pada dasarnya semua yang berada dalam struktur organisasi ini merupakan penyuluh yang terdiri dari berbagai bidang masing-masing, hanya saja jika dibidang pencegahan ini kami berjumlah 4 orang dan masalah pembagian tugas itu sesuai tupoksi, pekerjaan masing-masing mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Pen : Apakah ada kerjasama Badan Nasional Narkotika Nasional dengan instansi-instansi lainnya dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja Kota Langsa?

²⁵ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba Buku 2A untuk Remaja dan Anak Muda*, h. 69.

- ZA : Ada, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.
- Pen : Apakah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini memiliki waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaannya?
- ZA : Kita sudah memiliki jadwal tertentu dalam kegiatan penyuluhan, dan yang tidak terjadwal seperti permintaan dari suatu desa maka kita akan menyahuti. Caranya dengan buat permohonan dan kita sebagai penyuluh akan menyahuti tanggapan mereka.
- Pen : Apa saja peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja di Kota Langsa?
- ZA : Kami dari bidang pencegahan hanya memberikan informasi tentang dampak narkoba itu sendiri, dan cara penanggulangannya serta berbagai informasi lainnya.²⁶

Dari paparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh khususnya bidang pencegahan hanya sebatas memberikan informasi tentang narkoba, bagaimana dampaknya, cara penanggulangannya dan informasi lainnya yang berkenaan dengan penyalahgunaan narkoba.

Hal senada juga disampaikan oleh informan 3, dalam hal ini informan 3 menyampaikan:

- Pen : Berapa banyakkah jumlah penyuluh pada Badan Narkotika Nasional Kota Langsa dan bagaimana pembagian tugas mereka?
- FT : Untuk kita di Pemberdayaan Masyarakat ini saya membawahi dua bidang yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi. Yang terdiri dari tiga orang pada bagian Pemberdayaan Masyarakat dan tenaga tim medis rehabilitasi berjumlah empat orang yang terdiri dari tenaga medis dan psikolog. Untuk pembagian tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Pembagian tugas pemberdayaan hanya berperan serta dalam pemberdayaan alternatif sedangkan tim rehabilitasi mereka melakukan konseling setiap Selasa dan Kamis jadi penyalahguna kita harapkan mereka melapor kemari untuk kita obati apabila mereka tidak bisa diobati disini maka kita akan membawa ke panti rehabilitasi di Lido dan hingga kini Badan Narkotika Nasional Kota Langsa telah mengirim 5 orang ke Lido dan dengan biaya gratis.
- Pen : Apakah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini memiliki waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaannya?
- FT : Iya benar, untuk pelaksanaan kegiatan ini kita telah memiliki jadwal tersendiri akan tetapi kita akan tetap melakukan koordinasi misalnya untuk melakukan tes urin ke suatu sekolah sebelum pelaksanaan kita akan melakukan koordinasi terlebih dahulu ke pihak sekolah.

²⁶ Zulkifli Ali, Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 19 Maret 2013.

- Pen : Apakah ada kerjasama Badan Nasional Narkotika Nasional dengan instansi-instansi lainnya dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja Kota Langsa?
- FT : iya, ada. Kita mengadakan advokasi implementasi inpres. Kita kerjasama dengan instansi-instansi lain selama ini kita koordinasi dengan instansi-instansi pemerintah misal untuk tes urin. Diantaranya sekolah sekolah yang ada di Kota Langsa dan instansi-instansi pemerintah lainnya.
- Pen : Apa saja peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja di Kota Langsa?
- FT : Peran serta kita dalam hal ini kita melakukan sosialisasi dilingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat, dan melakukan tes urin. Selain itu, kita juga memiliki Pemberdayaan alternatif yaitu dua desa yang agak rawan, yang dalam hal ini dimulai dari rapat koordinasi dengan mengundang Muspika dan unsur-unsur pemerintah. Disitu kita lakukan koordinasi dengan desa-desa yang rawan tersebut dan kita dapat dua desa untuk Kota Langsa. Selain itu kita juga melakukan pemberdayaan alternatif, pembentukan relawan, tentang penyalahgunaan narkoba sosialisasi P4GN, pelatihan kerja untuk penyalahguna agar ia lebih mandiri dan diterima oleh masyarakat.
- Pen : Apa yang dilakukan ketika didapati penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja?
- FT : Kita selama ini mengarahkan surat pemberitahuan kepada penyalahguna, ketika dalam proses konseling kita dapat melihat perubahan, jika belum ada perubahan atau berhenti konseling kita akan kunjungi kerumahnya, dan kita pula meminta pihak sekolah jika ia sekolah dan kita mengarahkan kembali dia kepada pembinaan.²⁷

Dari wawancara di atas terlihat bahwa penyuluh juga memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan alternatif yang terdapat pada dua desa di Kota Langsa. Selain itu juga dilakukan pembentukan relawan serta melatih para penyalahguna agar dapat mandiri dan kehadirannya nantinya dapat diterima oleh masyarakat kembali. Selain hal tersebut, terlihat pula jika ada remaja yang telah melakukan penyalahgunaan terhadap narkoba, maka para penyuluh akan mencoba melakukan perubahan terhadap para penyalahguna untuk mengarahkan korban kepada pembinaan yang lebih baik.

Selain itu, informan 4 juga memberi komentar tentang peran penyuluh dalam bidang pemberantasan hal ini terlihat dalam wawancara berikut:

²⁷ Fitriani, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa tanggal 14 Maret 2013.

- Pen : Berapa banyakkah jumlah penyuluh bidang pemberantasan pada Badan Nasional Narkotika Kota Langsa dan bagaimana pembagian tugas mereka?
- JM : Dalam hal ini kita masih 3 orang untuk semuanya harusnya lebih sekitar 9 atau 12, orang akan tetapi personil disini kita masih menemui kendala yaitu di bidang perizinan karena disini kebanyakan harus polisi yang bertinda. Perizinan itu harus dari kapolda, perizinan itulah yang masih kita usahakan, sehingga semuanya bisa terpenuhi. Pembagian tugas saya pribadi dalam pemetaan jaringan, pemetaan jaringan ini kita contohkan ada kasus penyalahgunaan narkoba maka kita naikkan ke atas dari pengedar sampai ke Bandar besarnya, yang lain ada produk intelijen stastik, analisis intelijen taktis.
- Pen : Kapan dilakukan tindakan pemberantasan untuk penyalahgunaan narkoba ini?
- JM : Tinggal tunggu perintah dan kelengkapan personil di BNN Kota Langsa, yaitu harus ada penyidik, ruang tahanan, jika memang ini telah lengkap, maka penindakan juga sudah bisa dilakukan. Dan yang paling penting adalah menunggu kewenangan untuk kegiatan tindakan dalam pemberantasan ini.
- Pen : Apa saja peran penyuluh bidang pemberantasan dalam melakukan tugasnya?
- JM : Peran kami dalam pemetaan jaringan, analisis statis dan analisis produk, selain itu kami juga bekerjasama dengan pemberdayaan, pencegahan missalnya dalam tes urin kami ikut serta dari belakang dan disitu kami juga melakukan pengembangan jika terdapat data atau jaringan sebagai untuk alat informasi kami. Selain itu, pemberantasan juga memutuskan jaringan, mata rantai jaringan kami putuskan. Istilahnya mereka menampung air, kami matikan keran, dan kami dalam melaksanakan tugas tidak terlihat ibaratnya dibelakang layar. Kami melaksanakan sesuatu tanpa ada yang tahu sehingga terkadang masyarakat awam menganggap pemberantasan tidak ada, berbeda dengan pencegahan yang terjun ke masyarakat. Kami merupakan paling belakang, akan tetapi suatu saat bisa jadi kami kami paling didepan, kita utamakan pencegahan untuk menangkap hati, karena jika masih bisa dirubah kita rubah.²⁸

Dari wawancara di atas terlihatlah bahwa seksi pemberantasan pada Badan Narkotika Kota Langsa belum melakukan sebuah tindakan, yang apabila kita pahami dari nama bagian seksi ini adalah berupa tindakan penangkapan terhadap penyalahguna narkoba, akan tetapi seksi pemberantasan pada Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, belum melakukan tindakan pemberantasan tetapi

²⁸ Jamaluddin, Analisis Pemetaan Jaringan (Seksi Pemberantasan) Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 22 Maret 2013.

melaksanakan perannya sebagai penyuluh membuat peta jaringan untuk mengadakan pengembangan terhadap berbagai penyalahgunaan narkotika. Dalam transkrip wawancara terlihat pula seksi pemberantasan ikut ambil adil dalam kegiatan pencegahan tatkala dilakukan pengetesan urin yang tujuannya apabila nantinya terdapat penyalahguna narkoba maka seksi ini akan melakukan pengembangan jaringan. Dalam hal tersebut terungkap pula bahwa Badan Narkotika Nasional saat ini belum melakukan tindakan penangkapan tetapi hanya sebatas penyuluhan untuk membuat para remaja tahu sadar dan paham, karena jika bisa dilakukan dengan hati untuk merubah para penyalaguna menjadi lebih baik nantinya.

Penyuluh non PNS Badan Narkotika Kota langsa memberikan komentar:

- Pen : Berapa banyakkah jumlah penyuluh non PNS pada Badan Nasional Narkotika Kota Langsa dan bagaimana pembagian tugas mereka?
- TH : Untuk penyuluh non PNS kita berjumlah 4 orang dan untuk pembagian tugas kita merupakan penyuluh non PNS yang bergerak dibidang penyuluhan. Tugasnya memberikan informasi kepada seluruh elemen masyarakat agar mereka tahu paham dan sadar tentang penyalahgunaan narkoba ini.
- Pen : Apakah ada kerjasama Badan Nasional Narkotika Kota Langsa dengan instansi-instansi lainnya dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja Kota Langsa?
- TH : Kami melakukan kerjasama dengan aktivis kampus, pemberdayaan perempuan, kedepan di sekolah yang yang telah memiliki kader, kami dari tim penyuluh akan mengadakan pemantapan terhadap kader ini.
- Pen : Apa saja peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja di Kota Langsa?
- TH : Pada dasarnya tiap seksi memiliki peran masing-masing kami dipenyuluh non PNS hanya menyampaikan informasi, akan tetapi kami membantu misalnya membantu pada seksi pencegahan, tes urine, sehingga kami bukan hanya sekedar penyuluhan saja, tapi kami juga memiliki peran di dalam seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Pencegahan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa penyuluh memiliki peran dalam menyampaikan informasi, akan tetapi tidak hanya sebatas itu penyuluh juga memiliki peran dalam kegiatan pemantapan kader. Kepala Badan Narkotika Nasional Propinsi Aceh mengatakan bahwa pada dasarnya pembentukan kader

²⁹ Teuku Habibie, Penyuluh Non PNS Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 13 Maret 2013.

anti narkoba dilakukan untuk mencegah peredaran gelap narkoba. Para kader nantinya memiliki tugas daalm mensosialisasikan segala bahaya tentang penyalahgunaan narkoba.³⁰

Menurut Basri pembentukan kader penyuluhan anti narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dilakukan agar adanya keterlibatan mahasiswa selaku generasi muda dalam aksi penyalahgunaan narkoba karena selama ini kampus telah menjadi sasaran peredaran narkoba. “Merekrut mahasiswa sebagai kader anti narkoba harus dilakukan sebagai salah satu cara membentengi kampus dari pengaruh narkoba”.³¹

Selanjutnya informan 6 memaparkan komentarnya:

- Pen : Bagaimana pembagian tugas psikiater pada Badan Narkotika Nasional Kota Langsa?
- EP : Tugas psikiater pada dasarnya hanya sebatas konseling untuk terapi yang lain tidak kita lakukan disini.
- Pen : Apa saja peran penyuluh bidang psikiater ini dalam melakukan penyuluhan terhadap remaja di Kota Langsa?
- EP : Peran seorang psikiater: tugas awal kita selalu gali apa penyebab yang membuat si penyalahguna ini sehingga masuk dalam pemakaian narkoba, misalnya dalam bentuk gambar, kita tanya-tanya keadaan keluarga lingkungan, sehingga pada suatu titik kita bisa mengarahkan ternyata mereka melakukan penyalahgunaan karena disebabkan dari masalah ini, sehingga kita mudah untuk mengarahkan sipenyalahguna untuk ke jalan yang baik.
- Pen : Apa yang dilakukan jika ada korban penyalahguna narkoba dari remaja ini setelah 8 kali pertemuan konseling tidak terjadi perubahan?
- EP : Disini untuk selanjutnya setelah delapan kali pertemuan seandainya korban yang datang kemari jika mereka tidak mampu melepaskan diri, maka kita menganjurkan rehab yang dalam hal ini kita hanya memiliki dua tempat yaitu di Bogor dan Makasar untuk wilayah Sumatera yang diutamakan adalah Bogor seandainya Bogor penuh maka akan diarahkan ke Makasar. Akan tetapi semua ini akan kita musyawarahkan dahulu dengan keluarga pasien, apakah mereka mau untuk di kirim Makasar, dengan tujuan agar pada saat korban ini direhap tidak ada benturan dalam hati pasien dan dia merasa nyaman. Setelah selesai rehab, yaitu 1 tahun, kembali ke kediaman maka kami tidak melepas diri, mereka tetap dalam pantauan kita BNN dan mengunjungi mereka setiap dua bulan sekali kami, kita akan konseling ulang kerumahnya kita periksa ulang urinnya.

³⁰ “BNNP Aceh Bentuk Kader Anti Narkoba”, dalam *Insaf* (Desember 2012), h. 5.

³¹ *Ibid.*,

- Pen : Dari sekian banyak penyalahguna berapa banyakkah yang telah dikirim ke rehabilitasi tersebut?
- EP : Untuk di dalam lingkungan sekolah adalah SMA sederajat kita telah mengirim sebanyak 2 orang dalam hal ini tergolong remaja dan yang sudah bekerja kita telah kirim 3 orang. Bahkan 1 sudah kembali, dan kita lihat perkembangannya luar biasa, jika lihat dari foto jauh sekali perkembangannya, kita lihat dari berat badan terjadi penambahan berat badan 12kg, sisi lain dari awal kulitnya, penampilannya jauh berbeda dan mereka senang telah kembali dari tempat rehabilitasi tersebut.
- Pen : Apakah ada potensi seorang pemakai yang telah pulih kembali untuk melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut?
- EP : Orang yang pernah memakai akan cukup berpotensi, tapi setelah dari Lido saya yakin mereka lebih paham karena mungkin segala macam bentuk pendidikan di Lido sudah lengkap, gimanapun kita tidak lepas tangan kita akan pantau kita selalu katakan jika ada keluhan datang ke bnn dan jika mereka diam saja kita yang akan datang yang bersangkutan dia, sehingga benar-benar lepas dan tidak memakai lagi.
- Pen : Kapan seorang penyalahguna telah dikatakan benar-benar lepas dan telah sehat dalam penyalahgunaan narkoba ini?
- EP : Batas ia kembali sehat, untuk hal yang seperti ini kita akan melakukan kunjungan rumah membuat laporan setiap tiga bulan, kita membuat laporan kepada pimpinan dan diadakan rapat oleh pimpinan dan dikatakan telah sehat, maka setelah itu baru kita berhenti. Pihak kami tidak bisa langsung memutuskan kita tetap ada koordinasi kepada pimpinan.³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa penyuluh memiliki peran sebagai orang yang sangat berperan dalam memulihkan kembali kondisi para remaja yang melakukan penyalahgunaan terhadap narkoba, sehingga korban tersebut benar-benar pulih, pemulihan dimulai dari konseling dan jika ini tidak berhasil maka penyuluh akan menganjurkan untuk membawa penyalahguna ke rehabilitasi yang berada di Bogor. Selanjutnya jika penyalahguna telah pulih kembali, maka penyuluh masih memiliki peran dalam hal ini, yaitu dengan melakukan kunjungan setiap dua bulan sekali hingga penyalahguna benar-benar pulih.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dilapangan pada dasarnya kegiatan penyuluh tidak hanya sebatas memberi informasi kepada para remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkotika, akan tetapi sampai kepada tahap

³² Edi Punawarman, Tenaga Medis dan Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 21 Maret 2013.

pelaksanaan tes urin yang nantinya apabila ditemukan remaja yang terlibat dalam penyalagunaan narkoba, maka penyuluh akan melakukan rehabilitasi terhadap remaja tersebut dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Selasa dan Kamis.

Pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh penyuluh dalam hal ini penulis melihat para remaja yang mengantri, secara bergantian masuk dengan tertib ke ruang konseling. Kegiatan ini berlangsung selama delapan kali pertemuan bagi penyalahguna, namun apabila konselor tidak lagi sanggup menangani atau tidak terjadi perubahan pada korban penyalahguna ini, maka mereka menyarankan kepada penyalahguna untuk melakukan rehabilitasi selama satu tahun di Bogor tepatnya di Lido dan setelah pulih, peran penyuluh tidak hanya berhenti disini akan tetapi para penyuluh akan terus tetap melakukan konseling kerumah penyalahguna tersebut. Setelah dinyatakan sehat barulah tugas penyuluh usai dalam hal ini.

Pada dasarnya penyuluh pada Badan Narkotika Nasional Kota Langsa terbagi dalam beberapa seksi sehingga telah memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan tugasnya, akan tetapi pada dasarnya setiap peran yang telah ada memiliki keterkaitan antara seksi-seksi yang ada pada Badan Narkotika Nasional Kota Langsa. Dapat kita pahami bahwa Badan Narkotika Nasional merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan tugas untuk mewujudkan Indonesia bebas narkoba di tahun 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapatlah diketahui bahwa peran penyuluh dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa dapatlah diketahui bahwa penyuluh pada Badan Narkotika Kota Langsa dalam hal ini memiliki peran manifest dan peran laten yaitu: 1) Peran Penggerak yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai fasilitator, penganalisa dan pengembangan kepemimpinan. 2) Peran Perantara yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai pemberi informasi dan penghubung, dan 3) Peran Pencapai hasil yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai pengorganisir, pengevaluasi dan yang memantapkan

hasil. Sedangkan peran laten penyuluh dalam hal ini yaitu selaku pemobilisir atau yang disebut juga membangkitkan kesadaran.

D. Hambatan dan hal Pendukung serta Upaya Mengatasi Hambatan

1. Hambatan dan Hal Pendukung

Dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa, tidaklah semudah apa yang kita pikirkan. Hal ini dikarenakan berbagai hambatan yang membuat pekerjaan tidak lancar.

Hambatan seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori maka hambatan itu terdiri dari beberapa hal yaitu: 1) Gangguan yang dalam hal ini terdiri dari gangguan mekanik dan gangguan semantik, 2) Kepentingan, 3) Motivasi terpendam dan 4) Prasangka.

Terkait dengan permasalahan ini, maka para informan dalam penelitian ini memberikan informasi yang tertuang di dalam wawancara berikut ini. Informan 1 memaparkan tentang hambatan-hambatan yang terjadi seperti yang dipaparkan:

- Pen : Apa saja hambatan dan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh?
- CM : Untuk masalah hambatan seringkali kita berbenturan waktu misalnya disekolah berbenturan dengan proses belajar mengajar, dan ketika dimasyarakat kita sulit untuk mengumpulkan masyarakat untuk hadir pada kegiatan penyuluhan ini termasuk remajanya, tidak semudah kita melakukan kegiatan disekolah. Selain itu masalah waktu diperdesaan juga menjadi hambatan seringkali masyarakat yang menentukan waktu sesuai dengan permintaan masyarakat. Hal yang mendukung dalam proses penyuluhan ialah keikutsertaan pihak sekolah dalam pelaksanaan penyuluhan, termasuk dalam kegiatan tes urine dan seluruh kegiatan ini mendapat dukungan dari pihak sekolah.³³

Selain itu informan 2 memberi informasi yang senada tentang berbagai kendala yang hadapi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yaitu:

³³ Cut Maria, Ka. Subbag Tata Usaha Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 20 Maret 2013.

- Pen : Apa saja hambatan dan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh?
- ZA : Hambatan yang dihadapi ketika kita turun kelapangan adalah masalah waktu. Secara umum penyuluhan ini untuk seluruh elemen masyarakat dari yang tua hingga muda dan bahkan anak-anak, dimana kita tatkala melakukan desiminasi, banyak diantara para remaja yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, begitu pula dengan para orang tua yang terkadang sibuk dengan mencari rezeki mereka.³⁴

Dari wawancara penulis dengan informan 1 dan 2 di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya hambatan yang terjadi dalam hal ini ialah penyesuaian waktu untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan karena berbenturan dengan jadwal kegiatan para remaja seperti Kegiatan Belajar Mengajar dan ketika melaksanakan acara penyuluhan desiminasi di desa maka sulit untuk menghadirkan para remaja untuk mengikuti acara tersebut.

Sedangkan proses yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh ialah peran aktif sekolah yang ikut serta membantu sehingga memudahkan para penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, serta pihak sekolah mendukung semua kegiatan yang dilakukan ini.

Selain itu, informan 3 dalam hal ini ikut pula memberikan informasi:

- Pen : Apa saja faktor-faktor kendala dan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh?
- FT : Kendala-kendalanya mereka kurang merespon kegiatan penyuluhan yang kita lakukan, karenanya kita harapkan peran serta sekolah lebih sering terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, waktu kita yang begitu terbatas, dan apalagi terkadang berbenturan, dan saat ini kelas XII menjelang ujian sehingga juga ini menjadi hambatan bagi kita ketika kita terjun ke sekolah. Sedangkan, kegiatan penyuluhan di luar seperti ketika terjun kemasyarakat maka hambatannya dari masing-masing pribadi karena sudah diluar kita tidak bisa memaksa seseorang untuk hadir dalam penyuluhan, berbeda dalam suatu instansi atau organisasi.

³⁴Zulkifli Ali, Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 19 Maret 2013.

Sedangkan yang mendukung ialah proses kegiatan ini kami didukung oleh guru, murid masih mau mendengar apa kata guru, dan umumnya perangkat desa juga mendukung kegiatan kami.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan informan 3 terlihat ada tambahan informasi tentang berbagai hambatan yang terjadi ketika dilapangan. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa para remaja kurang merespon terhadap kegiatan penyuluhan termasuk disekolah. Sedangkan hal yang mendukung dalam kegiatan ini adalah para guru ikut andil dan berperan aktif dalam mengarahkan agar siswa-siwa agar mengikuti proses kegiatan desiminasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Langsa.

Selanjutnya informan 4 dalam menjawab permasalahan ini memberi tanggapan sebagai berikut:

- Pen : Apa saja kendala dan hal yang mendukung dalam proses pemberantasan yang dilakukan oleh penyuluh?
- JM : Mendukung alat-alat pengadaan sudah sangat mendukung seperti alat rekam, sedangkan kendala pada jumlah personil karena jumlah personil tidak adanya penyidik, dengan adanya penyidik akan lebih baik lagi kedepan selain itu sms center, yang namanya sms center yang kita sediakan untuk memberi informasi kepada kita, terkadang bukan masalah narkoba pun sms apalagi nomornya telah tersebar terkadang hanya sekedar bilang “hai”.³⁶

Menurut jawaban yang diberikan oleh informan 4 maka dapat kita ketahui bahwa pihak Badan Narkotika Nasional Kota Langsa kekurangan jumlah personil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu gangguan juga terjadi karena adanya segelintir masyarakat yang iseng terhadap nomor sms center yang disediakan Badan Narkotika Nasional yang pada dasarnya disediakan untuk memudahkan masyarakat melaporkan berbagai tindakan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa mereka. Sedangkan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan ini ialah pengadaan alat yang sudah lengkap seperti alat perekam.

³⁵ Fitriani, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa tanggal 14 Maret 2013.

³⁶ Jamaluddin, Analisis Pemetaan Jaringan (Seksi Pemberantasan) Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 22 Maret 2013.

Selain itu, informan 5 memaparkan hal yang senada dengan informan 1 dan 3, yaitu:

- Pen : Apa saja kendala dan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh?
- TH : Ketika dilakukan penyuluhan atau desiminasi banyak diantara para remaja, mereka tidak hadir dengan berbagai alasan dengan sibuk kegiatan. Sedangkan hal yang mendukung ialah umumnya masyarakat mendukung, bahkan pernah ada salah seorang anggota masyarakat menanyakan kenapa Badan Narkotika Nasional ini telat, begitu pula disekolah guru-guru sangat mendukung semua program yang kita jalankan.³⁷

Selain hal tersebut informan 6 selaku tim medis dan rehabilitasi dalam hal ini juga menambahkan tentang hambatan yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh:

- Pen : Apa saja kendala dan hal yang mendukung dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh?
- EP : Kendala utama khususnya untuk anak remaja mereka masih merasa kurang kepercayaan diri mereka merasa minder dengan teman-temannya itu, sehingga mereka enggan datang untuk konseling. Karena jika mereka datang mereka merasa dikucilkan dengan teman-temannya, itu yang selalu mereka keluhkan dan itu pula yang ingin kami masukin dalam konseling ini sehingga mereka menjadi percaya diri untuk datang merubah diri. Kendala lainnya mereka terkadang tidak datang ketika jadwal konseling itu, setelah berselang dua atau tiga minggu barulah mereka datang kembali, kita merasa kesulitan karena mereka tidak secara terus menerus hadir untuk konseling. Sedangkan faktor yang mendukung dari pada dasarnya segi pengetahuan sangat mendukung, karena sebenarnya anak remaja kita di Kota Langsa, mereka memakai, sebenarnya mereka memakai karena mereka tidak mengetahui efeknya itu apa. Setelah pendidikan yang diterapkan oleh BNN seperti pembentukan kader hal ini merupakan hal yang sangat mendukung bagi kami bagi upaya pemulihan kembali korban penyalahguna.³⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan tim rehabilitasi maka dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi ialah karena rasa kepercayaan diri

³⁷ Teuku Habibie, Penyuluh Non PNS Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 13 Maret 2013.

³⁸ Edi Punawarman, Tenaga Medis dan Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 21 Maret 2013.

yang kurang ketika melaksanakan kegiatan konseling membuat mereka dikucilkan oleh teman-teman. Rasa malu tersebut yang menyebabkan mereka malu untuk melakukan konseling sehingga kegiatan konseling yang dilakukan tidak secara *continue*.

Berdasarkan hasil observasi selain hambatan-hambatan yang disebutkan oleh para informan penulis menemukan pula beberapa hambatan lainnya yang dalam hal ini terlihat seperti ketika penulis melakukan observasi. Observasi yang penulis lakukan pada gampong Meurandeh Teungoh pada tanggal 19 Maret 2013, penulis melihat suatu hambatan yang dalam hal ini merupakan akibat alam yaitu hembusan angin yang menjatuhkan layar infokus yang mengakibatkan layar terjatuh dan kegiatan penyuluhan terhenti sejenak. Selanjutnya, ketika penulis melakukan observasi pada Gampong Sungai Lueng dalam hal ini suara kendaraan yang lalu lalang baik sepeda motor ataupun kendaraan umum sangat mengganggu penyampaian pesan kepada komunikan dan menimbulkan suara yang bising di tengah-tengah kegiatan penyuluhan.

Sedangkah hal-hal yang mendukung dalam proses pelaksanaan komunikasi peran serta para pemimpin desa yang ikut serta menggerakkan seluruh masyarakat serta adanya penekanan khusus terhadap remaja, selain itu terlihat pula peran guru yang begitu besar ketika pelaksanaan desiminasi disekolah. Dukungan itu membuat para remaja yang berstatus sebagai pelajar ini menjadi lebih mudah untuk dikontrol. Selain itu, penulis juga melihat minat masyarakat untuk menghadiri kegiatan penyuluhan ini amat minim. Hal ini terlihat dalam kegiatan penyuluhan terkadang lebih diramaikan oleh orang tua dan anak-anak ketimbang remaja sehingga remaja yang merupakan sasaran utama kegiatan penyuluhan tidak bisa terlaksana sesuai keinginan.

Selain itu, pelaksanaan komunikasi yang dilakukan penyuluh didukung oleh adanya alat bantu berupa infokus dan laptop, sehingga penyuluh lebih mudah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak bahkan disertai dengan contoh dan gambar-gambar penyalahgunaan narkoba dan pula dilakukan pemutaran film yang menggambarkan dampak penggunaan narkoba bagi diri sendiri serta orang lain.

2. Upaya Penyuluh Mengatasi Hambatan

Berbagai hambatan ketika penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan. Walau bagaimanapun, kegiatan penyuluhan tidak berhenti karena hambatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan-hambatan ada berbagai upaya yang dilakukan penyuluh.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 1:

- Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses penyuluhan?
- CM : Untuk mengatasi hambatan, pernah juga kita melakukan semacam pembagian uang saku dimasyarakat agar mereka datang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, selain itu kita juga melakukan kerjasama dengan kepala desa dalam pelaksanaan penyuluhan, sehingga kepala desa yang menghimbau masyarakat untuk hadir walaupun banyak yang tidak hadir, untuk hambatan di sekolah-sekolah kita melaksanakan koordinasi jadwal agar tidak terjadi berbenturan waktu.³⁹

Selain itu informan 2 pula menyampaikan hal yang senada

- Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses penyuluhan?
- ZA : Hambatan bukan dari kita tapi dari mereka hambatan hanya karena waktu saja. Sehingga kita menyesuaikan diri dengan keadaan kesempatan kita melakukan penyuluhan, dan jika memang harus malam hari kita melakukan kegiatan ini maka kita akan mengambil diwaktu itu. Intinya kita akan melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk menyesuaikan waktu yang tepat.⁴⁰

Apa yang dipaparkan oleh informan 1 dan 2 sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan 3 berikut ini:

- Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses penyuluhan?
- FT : untuk mengatasi hambatan-hambatan ini kita melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dengan cara mengatur waktu yang mereka bisa, sehingga kegiatan itu tak berhenti kita sesuaikan dengan jadwal, kita punya jadwal khusus tapi kita sesuaikan dengan sekolah kita koordinasi

³⁹ Cut Maria, Ka. Subbag Tata Usaha Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 20 Maret 2013.

⁴⁰ Zulkifli Ali, Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 19 Maret 2013.

administrasi. Selain itu, masalah peserta yang sedikit susah diatur jika disekolah maka kita melakukan komunikasi dengan guru untuk bekerja sama agar siswa hadir, sedangkan dimasyarakat kita mengadakan kerjasama dengan kepala desa.⁴¹

Dari wawancara peneliti dengan informan 1, 2 dan 3 bahwa diantara upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada diantaranya dengan mengajak kerjasama kepala desa dalam pelaksanaan desiminasi. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluh disekolah maka penyuluh melakukan koordinasi terlebih dahulu agar tidak terjadi benturan waktu ketika pelaksanaan penyuluhan. Selain itu dari hasil wawancara pernah pula para penyuluh melakukan pembagian uang saku untuk menarik perhatian masyarakat menghadiri kegiatan penyuluhan ini.

Selain itu informan 4 juga menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan itu seperti dalam wawancara berikut ini:

- Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses pemberantasan?
 JM : Usaha yang dilakukan untuk mengatasi dengan cara bekerja ekstra untuk menutupi kendala-kendala tersebut. Kekurangan personil misal dari analisis atau dari pemetaan kami geraknya bersamaan jadi kami saling membantu, saling bahu membahu, untuk masalah sms center atas sesuatu hal yang tidak penting makam kami tidak menanggapi sms tersebut.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka terlihatlah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, selain yang telah disebutkan di atas maka dari hasil wawancara penulis dengan informan 3 ada cara lain yang dilakukan untuk menghadapi berbagai kendala itu yaitu dengan cara melakukan kerja ekstra untuk menutupi kekurangan personil. Mengenai masyarakat yang melakukan pengiriman sms iseng maka penyuluh tidak menanggapi sms itu dan membiarkannya saja begitu saja.

⁴¹ Fitriani, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa tanggal 14 Maret 2013.

⁴² Jamaluddin, Analisis Pemetaan Jaringan (Seksi Pemberantasan) Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 22 Maret 2013.

Selain itu informan 5 juga mengomentari tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dilapangan untuk kegiatan proses penyuluhan.

Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses penyuluhan?

TH : Upaya yang kita lakukan diantaranya adalah kita gabung dengan remaja, salah satunya dengan duduk diwarung kopi bukan dalam bentuk formal akan tetapi dengan sistem kekeluargaan duduk bersama dan memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba ini.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat penyuluh melakukan pendekatan dengan cara berkecimpung dengan remaja, seperti duduk diwarung kopi. Untuk menyampaikan informasi dengan para remaja, sehingga remaja tersebut mendapatkan informasi tentang penyalahgunaan narkoba. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kegiatan ini tidaklah bersifat formal tetapi lebih kepada kekeluargaan, duduk bersama, dan disaat itulah penyuluh memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba kepada para remaja.

Selain itu, informan 6 juga memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, hal ini terlihat dalam wawancara berikut:

Pen : Usaha apasajakah yang dilakukan penyuluh dalam menghadapi kendala-kendala dilapangan dalam proses penyuluhan?

EP : Dalam mengatasi hambatan kami selalu berkoordinasi dengan penyuluhan karena kami dibawah koordinasi penyuluhan, kita akan memberitahu mereka, kemudian mereka menginformasikan ke kita apa yang akan dilakukan. Biasanya kita akan lakukan kunjungan kerumah unguk mengatasi hambatan tersebut, akan tetapi jika penyalahguna itu sebagai siswa suatu sekolah biasanya kita akan melakukan kunjungan kesekolah masing-masing sesuai dengan daftar nama mereka masing-masing.⁴⁴

⁴³ Teuku Habibie, Penyuluh Non PNS Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 13 Maret 2013.

⁴⁴ Edi Punawarman, Tenaga Medis dan Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Langsa, wawancara di Kota Langsa, tanggal 21 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka terlihat cara lain yang dilakukan penyuluh yaitu dengan cara melaporkan hambatan ini kepada pimpinan sehingga akan dimusyawarahkan. Hasil musyawarah ini nantinya akan disampaikan kepada penyuluh dan umumnya untuk permasalahan ini diselesaikan dengan melakukan kunjungan kerumah atau mengunjungi sekolah di mana tempat mereka menuntut ilmu.

Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan untuk mengatasi hambatan maka terlihat penyuluh melakukan kerjasama yang intensif dengan kepala desa untuk melakukan koordinasi waktu dalam kegiatan desiminasi. Serta terlihat pula kerjasama antara penyuluh dalam mengatasi kendala-kendala ini, tidak hanya sebatas itu kerjasama juga dilakukan di antara penyuluh untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan sehingga kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik. Selain itu, dalam setiap kegiatan desiminasi penyuluh Badan Narkotika Kota Langsa terlihat membagikan snack yang menurut penulis ini merupakan hal yang dapat menarik para warga masyarakat untuk hadir dalam kegiatan ini.

Dari berbagai hambatan serta cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang dihadapi oleh penyuluh dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, hambatan yang dihadapi oleh penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa ialah masalah waktu, terjadi benturan-benturan waktu antara penyuluh dengan yang akan disuluh. Dalam hal ini penyuluh mengatasi dengan melakukan koordinasi terhadap tempat yang akan disuluh baik itu ke desa-desa ataupun ke sekolah yang dilakukan oleh penyuluh.

Kedua, Sulit untuk mengumpulkan remaja dalam kegiatan penyuluhan dan semua pihak lainnya. Dalam mengatasi hambatan ini maka para penyuluh melakukan kerjasama dengan perangkat desa untuk menghadirkan para remaja dan yang lainnya dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Selain itu, penyuluh juga melakukan pendekatan persuasif yaitu bergabung

dengan para remaja ketika para remaja *nongkrong* di warung kopi hingga pada saat itulah penyuluh menyampaikan informasi penyalahgunaan narkoba ini.

Ketiga, terbatasnya personil penyuluh khususnya dalam bidang pemberantasan, untuk mengatasi permasalahan ini, hal yang dilakukan penyuluh adalah dengan melakukan kerjasama sesama penyuluh dan melakukan kerja ekstra sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Keempat, terputus-putusnya tatkala para remaja melakukan konseling karena rasa malu. Untuk mengatasi hambatan ini, hal yang dilakukan penyuluh adalah mengadakan koordinasi dengan pimpinan. Umumnya hal yang dilakukan ialah dengan mengunjungi remaja tersebut kerumah atau dimana tempat remaja tersebut bersekolah.